

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia untuk menunjang hidupnya. Melalui pendidikan yang baik, manusia dapat membuka wawasannya dan hidup lebih baik. Pendidikan bisa diperoleh melalui lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan di SD sangatlah penting bagi peserta didik karena hal ini merupakan dasar perkembangan pengetahuan yang diperoleh siswa.

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan, manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multiple kompetensi harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendapat di atas dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dalam proses pembelajaran agar peserta didik menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan dasar sebagai pendidikan awal juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang selanjutnya.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi. Komponen tersebut adalah guru, siswa, tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Komponen-komponen pembelajaran tersebut, tujuan dijadikan fokus utama pengembangan, artinya komponen-komponen yang lain dikembangkan mengacu pada komponen tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah dicapai. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran komponen-komponenya saling keterkaitan yang mengacu pada suatu tujuan yang ingin dicapai. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat mengembangkan kreatifitas berfikir siswa, serta

dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap mata pelajaran.

Pada konteks pembelajaran, sebagaimana dikatakan Syaiful Sagala (2011: 61), dinyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa. Artinya, konsentrasi belajar berlangsung dalam suatu pola yang digunakan secara bersama oleh guru dan siswa.

Berdasarkan observasi yang pernah dilakukan oleh peneliti, dalam proses pembelajaran menunjukkan, bahwa ada beberapa sekolah yang proses pembelajarannya masih monoton seperti siswa disuruh mencatat bahan pelajaran yang sudah ada dalam buku, misalnya saat guru sedang mengajar materi IPA tentang hubungan makanan dan kesehatan. Guru menjelaskan materi tersebut dan kemudian siswa disuruh merangkum isi materi yang ada di dalam buku tersebut. Dari segi pemanfaatan sumber daya yang ada di sekitar sekolah terutama untuk mata pelajaran IPA, sering kali sarana proses belajar mengajar di kelas, laboratorium, perpustakaan, belum dimanfaatkan secara baik. Kelengkapan dan fasilitas belajar kurang memadai dengan alasan anggaran yang kurang memadai, diantara guru kurang terampil dalam menggunakan alat peraga IPA, manajemen sekolah yang kaku, dan sebagainya.

Pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis, 1993: 6) secara umum SD diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan

kemampuan, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan siswa mengikuti pendidikan menengah. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pendidikan dan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu, agama, kesenian dan keterampilan. Salah satu disiplin ilmu adalah IPA. Ilmu Pengetahuan Alam diperlukan oleh siswa SD karena IPA dapat memberikan iuran untuk tercapainya sebagian dari tujuan pendidikan di SD.

Hakikat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam secara garis besar mempunyai tiga komponen, yaitu proses ilmiah, produk ilmiah, dan sikap ilmiah. Proses ilmiah berupa mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, merancang, dan melaksanakan eksperimen. Produk ilmiah berupa fakta, prinsip, konsep, hukum dan teori. Sikap ilmiah berupa rasa ingin tahu, hati-hati, objektif, dan jujur. Dilihat dari proses sains, maka siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam harus mempunyai sejumlah keterampilan untuk mengkaji fenomena-fenomena alam dengan cara tertentu untuk memperoleh ilmu dan pengembangan ilmu selanjutnya.

Pendidikan pada jenjang SD, sampai saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan, terutama pada kualitas pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran tanpa variasi dan akan berdampak munculnya rasa bosan, siswa menjadi pasif, dan mengembangkan sikap ilmiah yang kurang berkembang pada anak. Materi yang seharusnya menarik untuk dipelajari menjadi tidak menarik, sulit dipahami dan proses pembelajaran menjadi kurang mendapat antusias dari siswa. Hasilnya siswa tidak mendapat keterampilan praktis,

tidak dapat menyimpulkan fakta, informasi atau data yang mendukung hasil percobaan dan sering munculnya verbalisme, semua berakibat pada pengetahuan yang bersifat tidak tahan lama.

Menurut Usman Samatowa (2006: 1) mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Fokus program pembelajaran IPA di Sekolah Dasar hendaknya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan anak didik terhadap dunia mereka di mana mereka hidup.

Seiring dengan perkembangan jaman, maka pembelajaran IPA dewasa ini mengalami pergeseran menyusul bertambahnya tuntutan dan tantangan yang harus dihadapi memasuki area persaingan global abad ke-21. Dengan adanya pergeseran ini maka dalam suatu pembelajaran IPA harus memberikan pengalaman yang menarik kepada siswa untuk membimbing mereka dalam menggunakan pengetahuan tersebut.

Pembelajaran IPA yang erat kaitannya dengan lingkungan alam sekitar dan kehidupan sehari-hari disajikan dengan konsep berbasis lingkungan alam sekitar sehingga pembelajaran terkesan lebih menarik dan tidak membosankan. SDIT Ibnu Mas'ud menggunakan pembelajaran berbasis lingkungan alam sekitar yang membuat siswa itu merasa senang untuk belajar dan memaknai suatu pembelajaran karena pada tahap operasional konkret anak dapat menalar secara logis mengenai kejadian konkret dan menggolongkan benda ke dalam kelompok yang berbeda-beda. Hal itu bisa dilihat dalam proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran tidak terlepas dengan lingkungan alam sekitar. Pembelajaran sesungguhnya tidak terbatas pada empat dinding kelas. Pembelajaran dengan pendekatan berbasis lingkungan alam sekitar menghapus kejenuhan dan menciptakan peserta didik yang cinta lingkungan. Bentuk kelas dan pola tempat duduk siswa di SDIT Ibnu Mas'ud yang bervariasi, membuat siswa lebih nyaman dalam proses pembelajaran. Kegiatan dan model pembelajaran bervariasi yang tidak lepas dari pembentukan karakter menjadi perhatian peneliti untuk mengadakan penelitian di SDIT Ibnu Mas'ud.

Pembelajaran di SDIT Ibnu Mas'ud yang terintegrasi antara aspek afektif, kognitif dan psikomotor menjadi fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti disamping pendekatan berbasis lingkungan alam sekitar.

Pembelajaran dengan pendekatan berbasis lingkungan alam sekitar di SDIT Ibnu Mas'ud digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun konsep pengetahuan yang telah mereka pelajari. Dengan demikian siswa tidak hanya memperoleh nilai saja tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dan diharapkan siswa memiliki kemampuan berpikir dan bertindak berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

Proses pembelajaran berbasis lingkungan alam sekitar di SDIT Ibnu Mas'ud terbilang masih sederhana, karena pembelajaran berbasis lingkungan alam sekitar di SDIT Ibnu Mas'ud diterapkan diawal materi baru yang

membahas mengenai lingkungan alam sekitar dan dilakukan 1 kali dalam setiap pertemuan. Tujuannya yaitu untuk memberikan gambaran kepada siswa secara nyata atau memberikan konsep nyata.

Tarmizi (2008) Konsep-konsep IPA dan lingkungan alam sekitar siswa dapat dengan mudah dikuasai siswa melalui pengamatan pada situasi yang konkret. Dampak positif dari diterapkannya pendekatan lingkungan alam sekitar yaitu siswa dapat terpacu sikap rasa keingintahuannya tentang sesuatu yang ada di lingkungannya, agar konsep-konsep IPA dapat dipahami oleh siswa, maka setiap guru harus memiliki kreativitas. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Selain guru harus bisa kreatif guru juga dituntut untuk mengorganisasikan komponen-komponen yang ada di dalam suatu pembelajaran, sebagai bentuk usaha guru dalam mengadakan pendekatan pada siswanya adalah penggunaan metode mengajar yang baik. Pemilihan metode mengajar harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Alam Sekitar kelas III di SDIT Ibnu Mas’ud kulon Progo ”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran kelas III di SDIT Ibnu Mas'ud kurang memanfaatkan lingkungan alam sekitar.
2. Keterbatasan penggunaan media yang berbasis alam menjadikan pembelajaran kurang meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar.
3. Banyak siswa kelas III SDIT yang mengikuti pembelajaran kurang terfokus pada materi pelajaran.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan pembatasan masalah agar dalam penanganan masalahnya tidak terlalu melebar. Penelitian ini dibatasi pada permasalahan tentang proses pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan alam sekitar kelas III di SDIT Ibnu Mas'ud Kulonprogo.

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan alam sekitar melalui pembelajaran IPA pada kelas III SD IT Ibnu Mas'ud. Penelitian mengamati proses pembelajaran IPA.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang disampaikan penulis, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan alam sekitar kelas III di SD IT Ibnu Mas'ud Kulonprogo?



## **F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan alam sekitar pada siswa kelas III di SD IT Ibnu Mas'ud Kulon Progo.

## **G. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi guru**

Masukan bagi guru sebagai fasilitator yang baik untuk menambah pengetahuan dalam rangka menyempurnakan khususnya dalam menyajikan pembelajaran berbasis lingkungan alam sekitar.

### **2. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dengan semakin bervariasi penyajian materi mengenai pembelajaran berbasis lingkungan alam sekitar maka daya serap terhadap pelajaran akan meningkat, sehingga dapat menambah serta meningkatkan mutu sekolah.